



BAB II

Kajian Pustaka

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang dibahas berkaitan dengan *Earning response coefficient*, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas, dan likuiditas. Teori-teori yang disajikan dalam bab ini adalah *agency theory*, laporan keuangan, laba akuntansi, teori efisiensi pasar, saham, indeks harga saham dan abnormal return.

Dalam bab ini penulis juga mengemukakan kerangka pemikiran penelitian dan membahas beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk mengembangkan hipotesis.

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Scott (2015:156), “*Public announcement would probably affect prices of all or most securities on the market*”. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Mashayekhi et al., 2013; Susilowati & Turyanto, 2011). Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi dan performa perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang memiliki kepentingan.

Sinyal dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Melalui pengungkapan akuntansi dan dalam kemungkinan terjadinya asimetri informasi, perusahaan cenderung mengkomunikasikan informasi mengenai performa baik mereka pada investor dan pengguna eksternal. Perusahaan pada tahap perkembangan (*growth*) memiliki kecenderungan untuk mengkomunikasikan performa mendatang yang mereka harapkan melalui pengungkapan akuntansi berkualitas tinggi sehingga menyebabkan meningkatnya relevansi nilai. Selain itu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menyampaikan informasi yang jelas (Mashayekhi et al., 2013). Jika suatu perusahaan ingin sahamnya diminati dan dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015: 3) adalah memberikan

informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

3. Laba Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005:460), laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi didasarkan pada data yang telah terjadi bukannya data hipotesis yang dapat berupa kos kesempatan.

Tujuan pelaporan laba menurut Suwardjono (2005:456), laba dapat diharapkan digunakan sebagai:

- (1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian atas investasi (*rate of return invested capital*)
- (2) Pengukur prestasi atau kinerja suatu badan usaha dan manajemen
- (3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- (4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara
- (5) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik
- (6) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak hutang
- (7) Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- (8) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- (9) Dasar pembagian dividen

4. Teori Efisiensi Pasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Bodie, Kane, Marcus (2011:372) mengatakan bahwa harga saham mengikuti

C *random walk*, artinya perubahan harga saham seharusnya acak dan tidak dapat diprediksi, yang dapat dimanfaatkan investor. Hal ini dianggap sebagai bukti adanya efisiensi pasar, kondisi dimana harga saham merefleksikan semua informasi yang tersedia saat ini.

Menurut Bodie, Kane, Marcus (2011:375), terdapat tiga bentuk efisiensi pasar, yaitu bentuk lemah (*weak-form*), bentuk setengah kuat (*semi strong – form*), dan bentuk kuat (*strong – form*). Jenis ini dibedakan berdasarkan ketersediaan informasi pasar.

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak – form*)

Pada efisiensi pasar bentuk lemah, harga saham sudah mencerminkan semua informasi yang dapat diperoleh dengan memeriksa data perdagangan pasar, seperti harga masa lalu, volume perdagangan, atau kepentingan jangka pendek. Hal ini menyiratkan bahwa trend analisis tidak berguna. Data harga saham masa lalu tersedia untuk umum dan didapat tanpa mengeluarkan biaya. Jenis efisiensi pasar ini menjelaskan bahwa jika data tersebut pernah memberikan sinyal yang dapat diandalkan tentang kinerja masa depan, para investor pasti sudah belajar untuk dapat memanfaatkan sinyal tersebut. Akhirnya, sinyal akan kehilangan nilai apabila sudah dikenal luas. Contohnya pada saat pasar memberikan sinyal beli. Sinyal tersebut akan langsung mengakibatkan kenaikan harga sehingga investor tidak mampu mendapat keuntungan tidak normal (*abnormal profit*).

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong – form*)

Pada efisiensi pasar bentuk setengah kuat, semua informasi yang dipublikasikan yang berkaitan dengan prospek perusahaan sudah terefleksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam harga saham. Informasi ini antara lain kualitas manajemen, neraca keuangan, hak paten, dan perkiraan pendapatan.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong – form*)

Pada efisiensi pasar bentuk kuat, harga saham merefleksikan semua informasi yang relevan, termasuk informasi yang hanya tersedia untuk pihak internal perusahaan. Beberapa berdebat bahwa pihak-pihak di dalam perusahaan memiliki akses terhadap informasi terkait cukup lama sebelum informasi tersebut dipublikasikan yang memungkinkan mereka mendapatkan keuntungan dari memperdagangkan informasi tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5 Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT).

Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dapat dibagi menjadi:

- a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor,

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

9 Indeks Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:129) indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini apakah sedang naik, stabil atau turun. Misal, jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20%.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat jenis indeks, antara lain :

- a. Indeks individual , yaitu indeks yang menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
- b. Indeks Harga Saham Sektoral, yaitu indeks yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI, indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor, yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, serta manufaktur.
- c. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), yaitu indeks yang menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45.
- e. Indeks Syariah atau JII (Jakarta Islamic Index). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariah investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariah Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:
 - (1) usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - (2) Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - (3) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
 - (4) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang- barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- f. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- g. Indeks KOMPAS 100. merupakan indeks Harga Saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS.

7. Abnormal Return

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Abnormal Return atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang

sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian, *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Ada 3 metode yang digunakan dalam menghitung *return* ekspektasi, yaitu :

a. *Mean-adjusted Model*

Model ini menganggap bahwa *return* ekspektasian bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (Jogiyanto, 2003: 434-435)

b. *Market Model*

Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar (*market model*) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

(1) Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi

(2) menggunakan model ekspektasian ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela (Jogiyanto, 2003: 439-440).

c. *Market-Adjusted Model*

Model disesuaikan-pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan memakai model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar (Jogiyanto, 2003 445-446).

Earnings Response Coefficient

Menurut Scott (2015 : 163) *Earnings response coefficient* mengukur ukuran tingkat abnormal return sekuritas yang merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Untuk mengetahui perbedaan respon pasar terhadap informasi laba yang dilaporkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan perusahaan. Besar atau kecilnya nilai ERC tergantung dari kualitas laba yang dikeluarkan. Besarnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya ERC menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas, begitu juga sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan kurang berkualitas.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan pasar bereaksi terhadap informasi laba adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan sebelumnya (*prior belief*) dari investor tentang kinerja perusahaan di masa depan yang didasarkan pada informasi yang tersedia tidaklah sama. Ketidaksamaan ini dipengaruhi oleh besar kecilnya informasi yang diperoleh dan kemampuan untuk menginterpretasinya.
- 2) Pada saat pelaporan informasi laba bersih, sebagian investor merevisi ekspektasinya dengan datangnya berita baik apabila laba bersih lebih tinggi dari ekspektasi (*upward*). Namun sebagian investor yang sebelumnya memiliki ekspektasi terlalu tinggi mungkin akan menginterpretasikan informasi laba yang sama sebagai berita buruk (*downward*).

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- 3) Investor yang telah merevisi ekspektasinya sebagai berita baik cenderung akan bersedia membeli saham pada harga pasar saat ini, sedangkan investor yang merevisi ekspektasinya sebagai berita buruk akan melakukan sebaliknya.
- 4) Investor berharap dapat mengobservasi jumlah sekuritas yang diperdagangkan ketika perusahaan melaporkan informasi laba bersih saat ini.

Earnings response coefficient dihitung dengan cara membagi abnormal return saham (untuk jendela sekitar tanggal rilis laba) dengan *unexpected earnings* dalam untuk periode tersebut. Perhitungan ini mengukur abnormal return per dollar dari abnormal earnings, memungkinkan melihat perbandingan nilai ERC di perusahaan dari waktu ke waktu.

9. Ukuran Perusahaan

Menurut Cyntia Adi Jaya dan Prima Apriwenni (2012) Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga saham. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ini diukur dengan nilai log natural total asset perusahaan.

10. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan variabel penjelas prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan dapat diukur dengan laba per lembar saham (EPS). Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan maka Laba perusahaan juga semakin tinggi. Dengan tingginya tingkat laba perusahaan,



maka kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham juga meningkat, hal tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Collins dan Kothari (1989) mendefinisikan pertumbuhan laba akuntansi sebagai pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan *return* di atas *normal rate of return*. Pertumbuhan laba akuntansi dikatakan memengaruhi laba masa depan dan oleh karenanya mempengaruhi ERC. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh akan mempunyai ERC yang lebih tinggi daripada yang tidak bertumbuh.

H. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada investor. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang atau tidak. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin.

Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin*.

12. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat yang likuid (yang mudah dijual diuangkan) guna menjamin pengembalian utang utang jangka pendek pada waktunya.

Dalam Agnes Sawir (2001:8-10), rasio likuiditas terdiri dari

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut. *Current Ratio* yang rendah, menunjukkan terjadinya masalah likuiditas dan sebaliknya jika *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Persediaan merupakan unsur aktiva yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi *quick ratio* lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

Rasio Likuiditas yang umumnya digunakan adalah *Current ratio* karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. *Current Ratio* yang tinggi biasanya dianggap tidak menunjukkan masalah dalam likuiditas, sehingga semakin berkualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

13. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada public sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna daripada yang terlambat. Setelah investor mendapat informasi, reaksi investor akan lebih cepat dan juga mempengaruhi keputusan. Terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) :

- a. *Preliminary Lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan preliminary oleh bursa.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. *Auditor report lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor di tandatangani.

c. *Total lag* : nterval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan di publikasi oleh bursa.

Dasar hukum ketepatan waktu pelaporan keuangan ini di dasarkan oleh KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN NOMOR: KEP-346/BL/2011, dimana pada point X.K.2 disebutkan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1	Sri Mulyani, Nur Fadrijih Asyik,& Anidayani (2007)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Persistensi laba, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC & risiko atau beta, struktur modal berpengaruh negative terhadap ERC
2	Cynthia Adi Jaya dan Prima Apriwenni (2015)	Dampak pertumbuhan laba, persistensi laba, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap earnings response coefficient pada perusahaan manufaktur	Pertumbuhan laba, persistensi laba, dan kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap ERC, sedangkan Ukuran perusahaan dan leverage tidak terbukti berpengaruh terhadap ERC.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.	Khoerul Umam Sandi	Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC. Pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan kualitas audit tidak berpengaruh.
4.	Fitia Setiawati & Indra Wiaya Kusuma (2004)	Faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh	Persistensi laba, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC & risiko atau beta, struktur modal berpengaruh negative terhadap ERC
5.	Zunratul Meini, Sylvia Veronica Siregar, dan Chaerul D. Djakman	Pengaruh denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan terhadap erc perusahaan	Perusahaan yang terkena denda keterlambatan memiliki ERC yang positif lebih besar dibanding yang tidak terkena denda.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

1. Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficients (ERC)

Ukuran perusahaan ini sebenarnya merupakan proksi atas keinformatifan harga saham, yang biasanya digunakan sebagai variabel kontrol non keuangan penelitian mengenai *Earning Response Coefficients*. Hasil penelitian sri Mulyani (2007) mendukung adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *earnings response coefficients*. Penelitian yang menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan *earnings response coefficients*, didasarkan argumentasi bahwa semakin luas informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar memberikan bentuk konsesus yang lebih baik mengenai laba ekonomis. Semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan



besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian Cyntia adi jaya dan Prima Apriwenni (2015) juga menunjukkan adanya hubungan positif ukuran perusahaan dengan *earnings response coefficients* karena investor lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga meningkatkan ERC

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pertumbuhan Laba terhadap Earning Response Coefficients (ERC)

Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2007), pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap ERC. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC tinggi. Semakin besar kesempatan tumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang .

Menurut Hasil penelitian Khoerul Umam Sandi tidak dapat membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap ERC dan menjelaskan bahwa hubungan negatif dan tidak signifikan ini bisa terjadi karena motivasi investor

3. Profitabilitas Perusahaan terhadap Earning Response Coefficients (ERC)

Profitabilitas berkaitan dengan reaksi pasar atas laba perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas kinerja perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mempunyai Koefisien Respon Laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan dan Ira antasari (2008) profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Likuiditas Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficients* (ERC)

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, dimana angka dalam current ratio-nya dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut menggunakan aktiva lancarnya. Sehingga semakin tinggi *current ratio* menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika(2014) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba / ERC. Hal ini dikarenakan apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Oleh karena itu, investor merespon negatif terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan.

5. Pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan *earnings response coefficient*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki total asset yang tinggi sehingga dapat menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan luas, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya investor karena investor dapat melihat banyak informasi. Ditambah dengan pelaporan keuangan yang tepat tentu akan memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *earnings response coefficient*.

6. Pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap hubungan antara pertumbuhan laba dengan *earnings response coefficient*

Pertumbuhan laba perusahaan menurut Sri Mulyani (2007) dapat mempengaruhi ERC berbeda dengan hasil Khoerul Umam Sandi dimana dalam penelitiannya pertumbuhan laba tidak mempengaruhi ERC. Dengan adanya pro dan kontra hasil penelitian, peneliti dengan menambahkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variable moderasi dalam penelitian berharap dapat memberikan hasil penelitian yang baru.

7. Pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap hubungan antara profitabilitas dengan *earnings response coefficient*

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan kepercayaan terhadap investor. Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas kinerja perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan rasio tersebut perusahaan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi. Ditambah dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan tentu akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan.

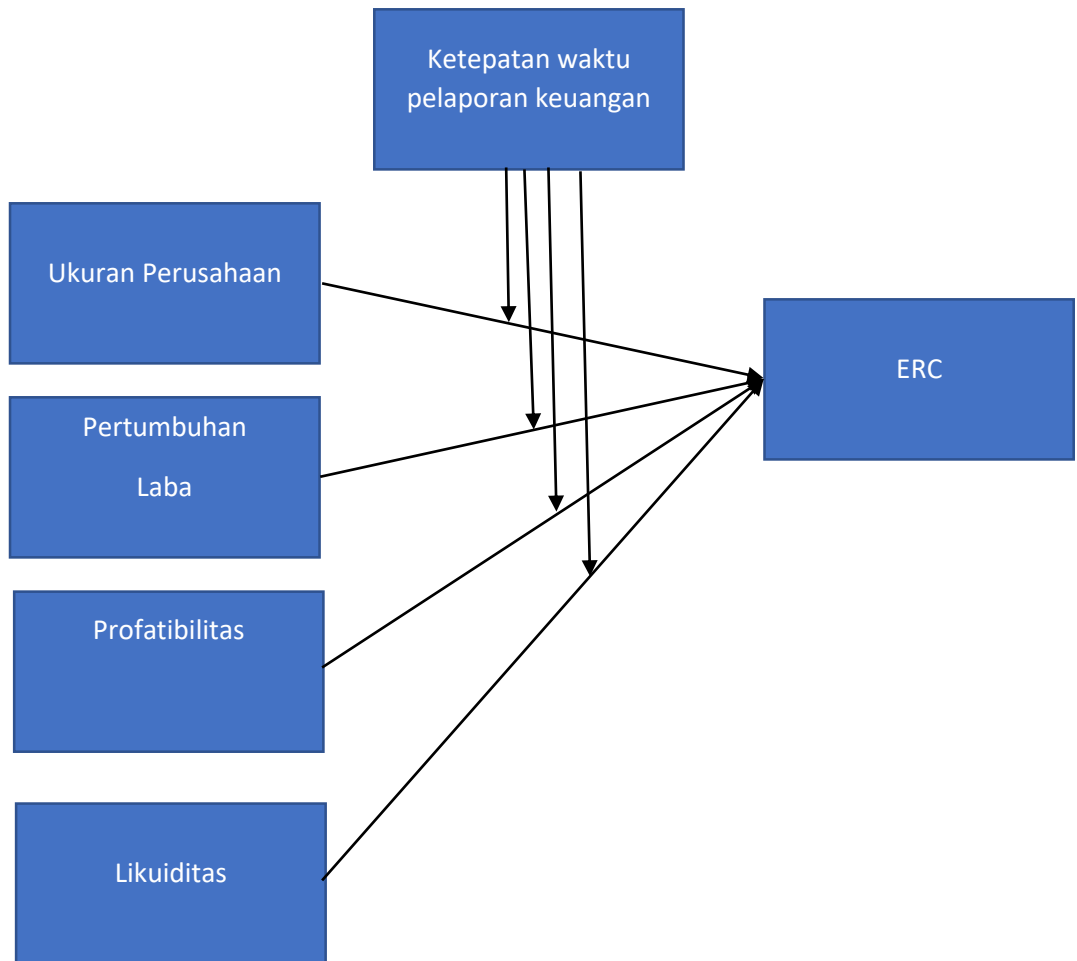
8. Pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap hubungan antara likuiditas dengan *earnings response coefficient*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Likuiditas perusahaan yang terlalu besar merupakan informasi yang baik untuk menarik investor tetapi likuiditas yang terlalu besar dapat membuat perusahaan diragukan Karena tidak dapat mengelola aktiva lancar semaksimal mungkin. Dengan adanya variabel moderasi ketepatan waktu pelaporan keuangan diharapkan dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dengan *earnings response coefficient*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficients*.
2. H2 : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficients*.
3. H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficients*.
4. H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficients*.
5. H5 : Ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *Earnings response coefficient*.
6. H6 : Ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan pertumbuhan laba terhadap *Earnings response coefficient*
7. H7 : Ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Earnings response coefficient*
8. H8 : Ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan likuiditas terhadap *Earnings response coefficient*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.